

ARTICLE INFORMATION

Received October 9th 2023
Accepted November 12th 2023
Published December 23th 2023

**Dinamika Corporate Governance dan
Manajemen Risiko: Kinerja Bank di Indonesia
dan Malaysia**

Ika Neni Kristanti

Mahasiswa Program Doktor Akuntansi, Universitas Islam Indonesia
email: ikanenikristanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi corporate governance dan manajemen risiko terhadap kinerja bank dan dampaknya pada nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup data gabungan tentang GCG, manajemen risiko dan kinerja bank dari bank-bank di Negara Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Bank Dunia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonrandom sampling*, yaitu sampel yang dipilih karena memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan dan ingin diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Dunia dan website resmi dari bank-bank asing yang terkait. Data penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode SEM dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan analisis SEM menggunakan basis *variance*. Sebagai alternatif pendekatan, PLS mampu memberikan keunggulan yang mengatasi kelemahan pendekatan SEM berbasis *covariance*. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) bahwa Implementasi GCG, Manajemen Risiko, Kinerja Bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) GCG dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja bank.

Kata kunci: *Corporate Governance, Kinerja Bank, Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of corporate governance implementation and risk management on bank performance and its impact on firm value. The population used in this study is secondary data which includes combined data on GCG, risk management and bank performance from banks in Indonesia and Malaysia listed in the World Bank. The technique used in this study is to use nonrandom sampling, which is a sample that is selected because it has certain criteria that are needed and want to be researched. The data used is secondary data and uses data collection methods, namely documentation studies by collecting secondary data published by the World Bank and the official websites of related banks. This research data will be tested using the SEM method with the PLS (Partial Least Square) analysis tool. PLS is an SEM analysis using variance basis. As an alternative approach, PLS is able to provide advantages that overcome the weaknesses of the covariance-based SEM approach. The results showed that: 1) GCG implementation, risk management, and bank performance affect firm value; 2) GCG affects and risk management affect bank performance.

Keywords: *Corporate Governance, Bank Performance, Risk Management, Firm Value*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan menyatunya negara-negara di dunia. Terbukanya Perdagangan dunia dan perkembangan teknologi informasi yang semakin meluas akan berpengaruh pada dunia perbankan nasional dan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu dibidang perbankan. Perbankan memiliki peranan besar karena peranan lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari dunia usaha selain itu pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dengan adanya berbagai kerjasama antar negara. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *good corporate governance* (GCG). GCG bertujuan untuk mengembalikan nama baik perusahaan yang sebelumnya bernilai negatif, menciptakan sistem perbankan yang baik dan menjagakepentingan *stakeholders*. Terciptanya GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank perbankan, kinerja bank yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan (Suharli, 2009). Untuk menjembatani hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan, penelitian ini menguji peran mediasi kinerja keuangan. Prasojo (2015) menjelaskan penerapan GCG berpengaruh signifikan positif pada CAR, ROA dan ROE dan signifikan negatif pada BOPO.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting di dalam struktur keuangan di suatu negara. Sektor perbankan masih menjadi bentuk utama intermediasi keuangan dan menjadi sumber utama terhadap permodalan eksternal bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan permodalan untuk menjalankan bisnisnya (Mishkin 2001). Selain GCG, factor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen risiko, manajemen risiko memiliki beberapa alternatif pendekatan terhadap berbagai jenis risiko dalam menghitung kebutuhan modal (Goyal, 2010).

Bank Indonesia dalam manajemen risiko menggunakan delapan jenis evaluasi profil risiko yang wajib dikelola dan dilaporkan, antara lain: yaitu dengan penilaian risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi serta risiko kepatuhan. Penerapan manajemen risiko sudah menjadi kebutuhan bagi dunia perbankan meningkatkan kinerja usaha bank. Pengelolaan manajemen risiko dapat dilakukan dengan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi manajemen risiko (Goyal, 2010).

Pengukuran risiko perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Pengendalian risiko yang didukung oleh efektivitas penerapan manajemen risiko perlu mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko (Bank Indonesia, 2011). Sejalan dengan Basel III yang memiliki *leverage ratio*, baik secara individual maupun secara kelompok (group) dengan anak perusahaan.

Bank mempunyai karakteristik *financial intermediary* penuh dengan risiko, bahkan dapat dikatakan bahwa bisnis bank adalah manajemen risiko (Gup dan Kolari, 2015), peneliti menaruh perhatian pada aspek *non performing asset* pada bank. Lingkungan usaha bank yang semakin dinamis dan cepat berubah sehingga berimplikasi semakin rumitnya risiko perbankanyang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi perbankan, menuntut kemampuan manajemen risiko sebagai bagian dari kompetensi inti (*core competence*) setiap bank (Hakenes, 2013) untuk memungkinkan bank memenangkan dalam persaingan. Manajemen bisnis dan manajemen risiko pada bank menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Michael Porter (2010) menjelaskan perusahaan dipengaruhi oleh GCG yang menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi strategi perusahaan. Williamson (2009) berpendapat pendekatan *governance perspective*, perusahaan dinilai sebagai sekumpulan alternatif tata kelola. GCG pada dasarnya adalah "*seperangkat sistem perusahaan, komisaris, pemegang saham, dan stakeholders lainnya, yang membentuk struktur serta mencapai tujuan perusahaan*" (OECD, 2014).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari studi literatur terhadap penelitian empiris terdahulu yang dilakukan khusus terhadap bank dan industri perbankan, dapat disimpulkan Pengaruh antar *construct* sebagai berikut:

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Bank

Darmawati *et al* (2015), Che Hat *et al* (2008), Wardani (2008), Dian Parasinta (2012), Eny (2012) meneliti pengaruh antara GCG dan Kinerja Bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank

Pengaruh *ERM* terhadap nilai perusahaan oleh Hoyt dan Liebenberg (2011), Collier (2016), Lestari, Rini (2013) bahwa *ERM* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izah & Ahmad, (2011) dan Sekerci (2015) yang menemukan tidak ada pengaruh antara *ERM* dengan nilai perusahaan

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian oleh (Sujoko, 2009), Jensen & Meckling, (2019), Cruthley *et al.*, (2014), Perdana dan Raharja (2014) bahwa nilai akan meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian Perdana, RS *et.al*, (2014) bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Bertinetti, *et al.* (2013), Liebenberg dan Hoyt (2011) bahwa menemukan penerapan *ERM* memiliki dampak signifikan positif pada nilai perusahaan, penerapan sistem *ERM* dipandang sebagai *value driver* bukan sebagai biaya bagi perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian oleh Sanjaya (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *ERM* terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan, sedangkan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disektor keuangan.

Pengaruh Kinerja Bank dan Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Bank telah dilakukan penelitian oleh (Zuraedah, 2010), Herawaty, Vinola (2013), Purwaningsih NKL *et.al* (2014) *earnings management* (manajemen laba) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan bahwa Kinerja Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian empirik yang meneliti GCG dan manajemen risiko sekaligus masih belum banyak penelitian dilakukan, padahal kedua hal ini merupakan faktor penting dalam bank. Dari studi literatur terhadap hasil penelitian empiris yang mengambil perbankan sebagai obyek penelitian, diketahui bahwa banyak penelitian terdahulu terhadap industri perbankan mencoba meneliti adanya Pengaruh antara kepemilikan terhadap kinerja bank (antara lain La Porta, De-Siloanes, dan Schleifer, 2012 ; Sapienza, 2012 ; Micco *et al.*, 2014, Berger *et al.*, 2010).

Namun perlu diingat bahwa umumnya pada perusahaan modern pemilik bukan merupakan pengelola perusahaan, atau menurut Berle dan Means (2012), Jensen & Meckling, (2019), dan Fama dan Jensen (2013), terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan Pemilik umumnya bukanlah pihak yang mengelola perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sesungguhnya secara teoritis tidak terdapat Pengaruh langsung antara kepemilikan dengan kinerja bank.

Pada dasarnya penelitian ini akan menguji pengaruh berbagai *construct* sebagai berikut: pelaksanaan GCG, penerapan manajemen risiko dan kinerja bank terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan telaah teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Implementasi GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : Manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃ : Kinerja bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₄ : GCG berpengaruh terhadap kinerja bank

H₅ : Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi GCG terhadap nilai perusahaan, pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja bank terhadap nilai perusahaan, pengaruh GCG terhadap kinerja bank, serta pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup data gabungan tentang GCG, manajemen risiko dan kinerja bank dari bank-bank di Negara Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Bank Dunia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank asing, pemerintah, dan swasta yang dapat diperoleh dari website Bank di negara Indonesia dan Malaysia periode tahun 2021.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank asing, pemerintah, dan swasta yang dapat diperoleh dari website Bank Dunia dan Website resmi dari masing-masing bank. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonrandom sampling*, yaitu sampel yang dipilih karena memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan dan ingin diteliti. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu sektor perbankan.
2. Perusahaan bank yang memiliki data GCG, Manajemen resiko, kinerja bank dan nilai perusahaan secara lengkap dalam pada tahun 2021.
3. Data mengenai status kepemilikan bank (swasta, pemerintah, dan asing) baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang tidak bisa didapatkan dari *website*

Good Governance

Untuk mengetahui *Good Governance* di masing-masing bank dihitung dengan skor pengungkapan *Good Governance* berdasarkan kriteria sesuai dengan kriteria dari Bank yang sudah ditentukan. Informasi pengungkapan *Good Governance* sendiri diambil dari laporan *Good Governance* di Bank Sentral masing-masing negara. Untuk pengukuran *Good Governance* ini diukur oleh beberapa indikato yaitu:

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Darwis, 2009).

Berikut rumus Ukuran Dewan Komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003).

Berikut rumus Ukuran Dewan Direksi:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diprosikan dengan menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri, serta institusi lainnya pada akhir tahun. Berikut rumus Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar di pasar}}$$

Proporsi Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Widhianningrum dan Amah, 2012).

Berikut rumus Proporsi Komisaris Independen (KIND):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Keanggotaan Dewan Komisaris}}$$

Penerapan Manajemen Resiko

Indikator yang digunakan untuk menentukan satu indeks manajemen risiko, yang dalam hal ini dibentuk oleh manajemen risiko kredit (NPL), manajemen risiko operasional (BOPO), manajemen risiko likuiditas (LDR) dan manajemen risiko permodalan (CAR). Selanjutnya yaitu kinerja bank, kinerja menurut perspektif pemilik diukur dengan ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). Variabel dependent dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan rasio *Enterprise Value* (EV). Rasio EV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas (Anggarwal et al.1992 dan Wirawati, 2008).

$$EV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Data penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode SEM dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan analisis SEM menggunakan basis *variance*. Sebagai alternatif pendekatan, PLS mampu memberikan keunggulan yang mengatasi kelemahan pendekatan SEM berbasis *covariance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Indonesia

	Mean	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
GCG_Kep_Ins	10256,250	6,000	13714,000	5714,556	180,000
KB_ROA	154,278	1,000	958,000	139,627	180,000
KB_ROE	1139,600	1,000	10302,000	1486,309	180,000
MR_LDR	6050,461	53,000	16229,000	3927,022	180,000
Size	0,500		1,000	0,500	180,000
Value	11577,011	24,000	29592,000	7439,278	180,000

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat *Number of Observations Used* menunjukkan angka 180 yang menunjukkan bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 180 data yang diperoleh dari 18 Perusahaan Perbankan di Indonesia selama 10 periode pada tahun 2012 – 2021. Dari hasil analisis diatas. Dari analisis diatas diketahui standar deviasi tertinggi adalah indikator Nilai Perusahaan sebesar 7439,278. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator *Value* yang merupakan proksi dari Nilai Perusahaan memiliki keberagaman sampel yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk standar deviasi paling rendah yaitu indikator *Size* yang merupakan proksi dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,500.

Dari analisis statistic deskriptif diketahui nilai standar deviasi *Good Corporate Governance* (Variabel Independen) yang diproksikan dengan Kepemilikan Instansi memiliki rata-rata 10256,250 dengan standar deviasi 5714,566. GCG memiliki nilai minimum 6,000. Nilai maksimum sebesar 13714,000. Dari analisis statistic deskriptif diketahui manajemen Risiko (Variabel Independen) yang diproksikan dengan indikator LDR memiliki nilai rata-rata 6050,461 dengan standar deviasi 3927,022. Manajemen Risiko memiliki nilai minimum 53,000. Manajemen Risiko memiliki nilai maksimum 16299,000.

Dari analisis statistic deskriptif diketahui kinerja Bank (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan indikator ROA memiliki nilai rata-rata 154,278 dengan standar deviasi 139,627. ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,000. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 958,000. Kinerja Bank (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan indikator ROE memiliki nilai rata-rata 1139,600 dengan standar deviasi 1486,309. ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,000. ROE memiliki nilai maksimum sebesar 10302,000. Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol) yang diproksikan dengan indikator *Size* memiliki nilai rata-rata 0,500 dengan standar deviasi 0,500. *Size* memiliki nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan *Value* memiliki rata-rata 11577,011 dengan

standar deviasi 7439,278. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 24,000. Nilai maksimum sebesar 7439,278.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Malaysia

	Mean	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
GCG_D_Dir	16,973	6,000	35,000	7,607	110,000
GCG_Kep_Ins	475123914,591	102,000	1461428571,000	551574089,572	110,000
KB_ROA	571,664	1,000	7970,000	1709,770	110,000
KB_ROE	799,618	1,000	2198,000	571,646	110,000
MR_LDR	5492,591	85,000	9850,000	3595,775	110,000
Size	1273,100		10000,000	3332,640	110,000
Value	730574348,345	8899,000	1875128197,000	647452944,987	110,000

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat *Number of Observations Used* menunjukkan angka 110 yang menunjukkan bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 110 data yang diperoleh dari 11 Perusahaan Perbankan di Malaysia selama 10 periode pada tahun 2012 – 2021. Dari hasil analisis diatas, diketahui standar deviasi tertinggi adalah indikator Nilai Perusahaan sebesar 647452944,987. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator *Value* yang merupakan proksi dari Nilai Perusahaan memiliki keberagaman sampel yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk standar deviasi paling rendah yaitu indikator Dewan Direksi yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* sebesar 7,607.

Dari analisis deskriptif, diketahui *Good Corporate Governance* (Variabel Independen) yang diproksikan dengan Dewan Direksi memiliki rata-rata 16,973 dengan standar deviasi 7,607. GCG memiliki nilai minimum 6,000. Nilai maksimum sebesar 35,000. *Good Corporate Governance* (Variabel Independen) yang diproksikan dengan Kepemilikan Instansi memiliki rata-rata 475123914,591 dengan standar deviasi 551574089,572. GCG memiliki nilai minimum 102,000. Nilai maksimum sebesar 1461428571,000.

Manajemen Risiko (Variabel Independen) yang diproksikan dengan indikator LDR memiliki nilai rata-rata 5492,591 dengan standar deviasi 3595,775. Manajemen Risiko memiliki nilai minimum 85,000. Manajemen Risiko memiliki nilai maksimum 9850,000. Diketahui kinerja Bank (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan indikator ROA memiliki nilai rata-rata 571,664 dengan standar deviasi 1709,770. ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,000. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 7970,000. Dari analisis diketahui Kinerja Bank (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan indikator ROE memiliki nilai rata-rata 799,618 dengan standar deviasi 571,646. ROE memiliki nilai minimum sebesar 1,000. ROE memiliki nilai maksimum sebesar 2198,000.

Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol) yang diproksikan dengan indikator *Size* memiliki nilai rata-rata 1273,100 dengan standar deviasi 3332,640. *Size* memiliki nilai maksimum sebesar 10000,000. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen) yang diproksikan dengan *Value* memiliki rata-rata 730574348,345 dengan standar deviasi 647452944,987. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 8899,000. Nilai maksimum sebesar 1875128197,000

Uji Asumsi Klasik

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas GCG

Variabel	Pengukuran	Factor Loading	Rule	Status
GCG (Indonesia)	Kepemilikan Instansi	1,000	0,5	Valid
GCG (Malaysia)	Dewan Direksi	0,861	0,5	Valid
	Kepemilikan Instansi	0,840	0,5	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel 4. Uji Validitas Manajemen Risiko

Variabel	Pengukuran	Factor Loading	Rule	Status
M. Risiko (Indonesia)	LDR	1,000	0,5	Valid
M. Risiko (Malaysia)	LDR	1,000	0,5	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel 5. Uji Validitas Kinerja Bank

Variabel	Pengukuran	Factor Loading	Rule	Status
Kinerja Bank (Indonesia)	ROA	0,873	0,5	Valid
	ROE	0,873	0,5	Valid
Kinerja Bank (Malaysia)	ROA	0,782	0,5	Valid
	ROE	0,863	0,5	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Nilai Perusahaan

Variabel	Pengukuran	Factor Loading	Rule	Status
Nilai Perusahaan (Indonesia)	LDR	1,000	0,5	Valid
Nilai Perusahaan (Malaysia)	LDR	1,000	0,5	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Ukuran Perusahaan

Variabel	Pengukuran	Factor Loading	Rule	Status
Ukuran Perusahaan (Indonesia)	Size	1,000	0,5	Valid
Ukuran Perusahaan (Malaysia)	Size	1,000	0,5	Valid

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Uji Reabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Status
GCG	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Kinerja Bank	0,702	0,870	0,770	Reliabel
M Risiko	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap 5 instrumen menunjukkan hasil reliabel, karena masing-masing instrumen memiliki *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70 serta AVE lebih dari 0,5.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Perusahaan Perbankan di Malaysia

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Status
GCG	0,618	0,839	0,723	Reliabel
Kinerja Bank	0,528	0,807	0,678	Reliabel
M Risiko	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap 5 instrumen menunjukkan hasil reliabel, karena masing-masing instrumen memiliki *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70 serta AVE lebih dari 0,5.

Koefisien Determasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Perbankan di Indonesia

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Bank	0,164	0,155
Nilai Perusahaan	0,250	0,233

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,155 dan 0,233 hal ini berarti 15,5% kinerja bank dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance, manajemen risiko dan ukuran perusahaan* sedangkan sisanya (100%-15,5%) = 84,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model; 23,3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance, manajemen risiko dan ukuran perusahaan* sedangkan sisanya (100%-23,3%) = 76,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Perbankan di Malaysia

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Bank	0,341	0,329
Nilai Perusahaan	0,428	0,406

Sumber: Olah data SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,329 dan 0,406 hal ini berarti 32,9% kinerja bank dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance, manajemen risiko dan ukuran perusahaan* sedangkan sisanya (100%-32,9%) = 67,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model; 40,6% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance, manajemen risiko dan ukuran perusahaan* sedangkan sisanya (100%-23,3%) = 59,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Path Coefficients Direct Effect Perbankan Indonesia

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
GCG - Kinerja Bank	0,023	0,439	0,661	Tidak Signifikan
GCG - Nilai Perusahaan	0,474	8,966	0,000	Signifikan
Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	0,168	3,131	0,002	Signifikan
M Risiko - Kinerja Bank	0,404	8,564	0,000	Signifikan
M Risiko - Nilai Perusahaan	-0,071	1,027	0,305	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan - Nilai Perusahaan	0,072	1,050	0,294	Tidak Signifikan

Sumber: Olah Data SmartPLS (2023)

Tabel 12 merupakan hasil dari *Path Coefficients Direct Effect* yang menunjukkan bahwa *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Dilihat dari hasil uji koefisien beta sebesar 0,023 atau 2,3% dengan *P-values* 0,661 > 0,05; *Good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,474 atau 47,4% dengan *P-values* 0,000 < 0,05; Kinerja bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai hasil uji koefisien beta sebesar 0.168 atau 16,8% dengan *P-values* 0,002 < 0,05; Manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Dilihat dari nilai hasil uji koefisien beta sebesar 0,404 atau 40,4% dengan *P-values* 0,000 < 0,05; Manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar -0,071 atau -7,1% dengan *P-values* 0,305 > 0,05; Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,072 atau 7,2% dengan *P-values* 0,294 > 0,05.

Tabel 13. Specific Direct Effect Perbankan Indonesia

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG - Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	0,004	0,413	0,680
M Risiko - Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	0,068	2,916	0,004

Sumber: Olah Data SmartPLS (2023)

Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank melalui nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,004 atau 0,4% dengan *P-values* 0,680 > 0,05. Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank melalui nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,068 atau 6,8% dengan *P-values* 0,004 < 0,05.

Tabel 14. Specific Indirect Effect Perbankan Malaysia

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
GCG - Kinerja Bank	-0,239	3,026	0,003	Signifikan
GCG - Nilai Perusahaan	0,388	3,209	0,001	Signifikan
Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	-0,178	2,180	0,030	Signifikan
M Risiko - Kinerja Bank	0,425	5,697	0,000	Signifikan
M Risiko - Nilai Perusahaan	-0,048	0,500	0,617	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan - Nilai Perusahaan	-0,248	3,595	0,000	Signifikan

Sumber: Olah Data SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari *Path Coefficients Direct Effect* yang menunjukkan bahwa *Good corporate governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Dilihat dari hasil uji koefisien beta sebesar -0,239 atau -23,9% dengan *P-values* 0,003 < 0,05; *Good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,388 atau 38,8% dengan *P-values* 0,001 < 0,05; Kinerja bank memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai hasil uji koefisien beta sebesar -0,178 atau -17,8% dengan *P-values* 0,030 < 0,05; Manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Dilihat dari nilai hasil uji koefisien beta sebesar 0,425 atau 42,5% dengan *P-values* 0,000 < 0,05; Manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar -0,048 atau -4,8% dengan *P-values* 0,617 > 0,05; Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar -0,248 atau -24,8% dengan *P-values* 0,000 < 0,05.

Tabel 15. Specific Indirect Effect Perbankan Malaysia

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG - Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	0,042	1,639	0,102
M Risiko - Kinerja Bank - Nilai Perusahaan	-0,076	1,968	0,050

Sumber: Olah Data SmartPLS (2023)

Berdasarkan hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank melalui nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar 0,042 atau 4,2% dengan P-values 0,102 > 0,05. Manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank melalui nilai perusahaan. Dilihat dari nilai uji koefisien beta sebesar -0,076 atau -7,6% dengan P-values 0,05 < 0,05.

SIMPULAN

GCG dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank dan dampaknya pada Nilai Perusahaan di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat simpulan terkait Pengaruh Implementasi *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan pada bank di dua negara yaitu negara Indonesia dan Malaysia. Untuk penelitian pada perbankan di Indonesia dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan GCG dalam operasional perbankan yang ada di Indonesia secara keseluruhan menunjukan GCG berpengaruh positif terhadap nilai bank. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah earnings management yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan yang ada di Indonesia secara keseluruhan menunjukan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk memperkecil risiko terhadap perusahaan. Manajemen dapat membantu mengurangi asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga implementasi manajemen risiko berpengaruh positif nilai perbankan.

Penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan yang ada di Indonesia secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. salah satu pengaruh negatif kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan, antara lain kondisi perekonomian, hubungan stakeholder lain di luar perusahaan apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi.

GCG berpengaruh negatif kinerja perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang maka kendali akan menjadi semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Selain itu tugas lainnya, memantau dan pengendalian secara profesional manajemen agar dapat mengurangi segala bentuk kecurangan.

Kinerja perbankan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan, antara lain kondisi perekonomian, hubungan stakeholder lain di luar perusahaan apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya harmonisasi kepentingan kedua pihak tersebut agar tidak menimbulkan masalah.

Terdapat peningkatan pelaksanaan GCG terhadap nilai perusahaan perbankan melalui kinerja Bank sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan GCG memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan Perbankan melalui kinerja perusahaan, sehingga peningkatan GCG akan berpengaruh terhadap peningkatan secara tidak langsung nilai perusahaan Perbankan.

Terdapat peningkatan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan Perbankan melalui kinerja perbankan sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan manajemen risiko memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan. Perbankan melalui kinerja perusahaan, sehingga peningkatan manajemen risiko akan berpengaruh terhadap peningkatan secara tidak langsung nilai perusahaan Perbankan.

Peranan Otoritas Jasa Keuangan telah mampu meningkatkan nilai rata-rata mekanisme GCG dan manajemen Risiko sedangkan kinerja bank dan nilai perusahaan tidak mempunyai perbedaan yang nyata apabila dibandingkan sebelum dan sesudah dibentuk Otoritas Jasa Keuangan. Peran pemerintah yang sebelumnya oleh Bank Indonesia telah berjalan baik, tetapi peran pemerintah sebagai regulator yang diperankan oleh Otoritas Jasa Keuangan, telah mampu meningkatkan kinerja Perbankan secara efektif dan efisien.

GCG dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank dan dampaknya pada Nilai Perusahaan di Malaysia

Selain kesimpulan tersebut, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dapat simpulan terkait pengaruh implementasi *corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja bank dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perbankan yang ada di negara Malaysia. Kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut:

Penerapan GCG dalam operasional perbankan yang ada di Malaysia secara keseluruhan menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai bank. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah earnings management yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan yang ada di Malaysia secara keseluruhan menunjukkan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk memperkecil risiko terhadap perusahaan. Manajemen dapat membantu mengurangi asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga implementasi manajemen risiko berpengaruh positif nilai perbankan.

Penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan yang ada di Malaysia secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. salah satu pengaruh negatif kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan, antara lain kondisi perekonomian, hubungan stakeholder lain di luar perusahaan apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi.

GCG berpengaruh negatif kinerja perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang maka kendali akan menjadi semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Selain itu tugas lainnya, memantau dan pengendalian secara profesional manajemen agar dapat mengurangi segala bentuk kecurangan.

Kinerja perbankan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan, antara lain kondisi perekonomian, hubungan stakeholder lain di luar perusahaan apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya harmonisasi kepentingan kedua pihak tersebut agar tidak menimbulkan masalah.

Terdapat peningkatan pelaksanaan GCG terhadap nilai perusahaan perbankan melalui kinerja Bank sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan GCG memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan Perbankan melalui kinerja perusahaan, sehingga peningkatan GCG akan berpengaruh terhadap peningkatan secara tidak langsung nilai perusahaan Perbankan.

Terdapat peningkatan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan Perbankan melalui kinerja perbankan sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan manajemen risiko memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan. Perbankan melalui kinerja perusahaan, sehingga peningkatan manajemen risiko akan berpengaruh terhadap peningkatan secara tidak langsung nilai perusahaan Perbankan.

Peranan Otoritas Jasa Keuangan telah mampu meningkatkan nilai rata-rata mekanisme GCG dan manajemen Risiko sedangkan kinerja bank dan nilai perusahaan tidak mempunyai perbedaan yang nyata apabila dibandingkan sebelum dan sesudah dibentuk Otoritas Jasa Keuangan. Peran pemerintah yang sebelumnya oleh Bank Indonesia telah berjalan baik, tetapi peran pemerintah sebagai regulator yang diperankan oleh Otoritas Jasa Keuangan, telah mampu meningkatkan kinerja Perbankan secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Abdillah, A. (2007) Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2).
- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas Indonusa Esa Unggul*, 13(1).
- Aboagye, A. Q., & Otioku, J. (2010). Are Ghanaian MFIs' Performance Associated with Corporate Governance?. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 10(3), 307-320.
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167-180.
- Afzal, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta.
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128-138.
- Akbar, T. (2018). The Impact of Risk Profile, Capital Adequacy Ratio, and Good Corporate Governance Implementation on Islamic Bank Financial Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 134.
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors Influencing The Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance And Economics*, 66(66), 1-8.
- Alawattagama, K. K. (2017). The Impact of the Adoption of Enterprise Risk Management on the Industrial Financial Performance: Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 6(6), 9-20.
- Alawattagama, K. K. (2018). The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Performance: Evidence from the Diversified Industry of Sri Lanka. *Journal of Management Research*, 10(1), 75-93.
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44-50.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to The Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1-18.
- Anggitasari, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 692-706.
- Anton, S. G. (2018). The Impact of Enterprise Risk Management on Firm Value: Empirical Evidence from Romanian Non-Financial Firms. *Engineering Economics*, 29(2), 151-157.
- Asante-Darko, D., Bonsu, B. A., Famiyeh, S., Kwarteng, A., & Goka, Y. (2018). Governance Structures, Cash Holdings and Firm Value on The Ghana Stock Exchange. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(4), 671-685.

- Attar, D., & Islahuddin, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 80*. https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Laporan-Bulanan_DataSosial-Ekonomi-Januari-2017_rev.pdf, diakses pada 15 Januari 2017.
- Darwis, D. (2009). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Fan, C. C., & Sun, M. (2008). Regional inequality in China, 1978-2006. *Eurasian Geography and Economics*, 49(1), 1-18.